

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN DALAM MELAKSANAKAN IBADAH SHALAT WAJIB MELALUI STRATEGI MODELLING THE WAY PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 101826 TUNTUNGAN

Rahmadani Fitri Ginting¹, Anisa Nabilah², Indah Puspita Sari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

Email: fitriadi17@gmail.com¹, anisanabilah003@gmail.com², indahpuspitas518@gmail.com³

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sholat wajib melalui strategi modelling the way pada siswa kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan/observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas Kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan dengan jumlah siswa 19 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan tes atau penugasan dan aktifitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sholat wajib pada siswa Kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca literatur shalat (skor nilai meningkat 23 poin, nilai rata-rata meningkat 1,2 poin; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik), aspek membaca syarat shalat (skor nilai meningkat 17 poin, nilai rata-rata meningkat 0,9 poin; persentase naik 17%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik), aspek membaca hal yang membatalkan shalat (skor nilai meningkat 20 poin, nilai rata-rata meningkat 1 poin; persentase naik 20%; dari kategori kurang baik menjadi baik), dan aspek praktek shalat (skor nilai meningkat 23 poin, nilai rata-rata meningkat 1,2 poin; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik). Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 69% siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 95% siswa yang tuntas pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 26%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari rata-rata 76 pada siklus I menjadi rata-rata 82 pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 6 poin. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan strategi modelling the way pada dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sholat wajib pada siswa Kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Strategi Modelling The Way.

Abstract:

This Classroom Action Research (PTK) aims to describe increasing activity and ability in carrying out mandatory prayers through modeling the way strategies in class V students at SD Negeri 101826 Tuntungan. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely the planning stage, action stage, observation/observation stage and reflection. This research was conducted on Class V students of SD Negeri 101826 Tuntungan with a total of 19 students. The method used in this research is the classroom action research method, data collection through observation, interviews and tests or assignments and activities carried out in interactive form with the data collection process as a cyclical process. The results of the research show that through the modeling the way strategy it can increase activity and ability in carrying out mandatory

prayers for Class V students at SD Negeri 101826 Tuntungan. There were improvements in learning activities from cycle I to cycle II: aspects of reading prayer literature (score increased by 23 points, average value increased by 1.2 points; percentage increased by 24%; from quite good to very good category), aspects of reading prayer requirements (value score increased by 17 points, average value increased by 0.9 points; percentage increased by 17%; from quite good to very good category), aspects of reading things that cancel prayer (value score increased by 20 points, average value increased by 1 point; percentage increased by 20%; from poor to good category), and aspects of prayer practice (value score increased by 23 points, average value increased by 1.2 points; percentage increased by 24%; from fairly good to very good category). Student learning outcomes from cycle I to cycle II increased, namely from 69% of students who completed cycle I increased to 95% of students who completed cycle II, an increase of 26%. There was an increase in the average score from an average of 76 in cycle I to an average of 82 in cycle II, an increase of 6 points. From the results of the research and discussion, it can be concluded that the way modeling strategy can increase activity and ability in carrying out mandatory prayers for Class V students at SD Negeri 101826 Tuntungan.

Keywords: Learning Activities, Learning Outcomes, Modeling The Way Strategy.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses pemberian ilmu kepada anak didik melalui media untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik sesuai dengan kemampuan anak didik, strategi dan evaluasi. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat fundamental yang harus diberikan kepada anak sejak usia dini, hal itu wajib diberikan bagi seorang muslim. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk anak atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia.

Ibadah shalat merupakan salah satu bentuk realisasi dari ketaqwaan seorang muslim. Shalat dilakukan untuk mengingat (dzikir) Allah. Dengan demikian, fungsi ibadah shalat tidak hanya vertikal yaitu menyembah dan mengingat Allah, tetapi juga secara horizontal yaitu mencegah perbuatan keji dan mungkar (maksiat). Jika pendidikan ibadah shalat itu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka akan terbentuk dalam diri jiwa anak dengan kuat, sehingga diharapkan kelak mereka akan menjadi generasi muslim dan muslimah yang beriman dan bertakwa.

Kemampuan melaksanakan sholat dengan baik dan benar merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar pada materi sholat dikelas V SD, oleh karena itu pembelajaran sholat khususnya pada kemampuan praktek menjadi perhatian guru dan siswa. Pemilihan strategi modeling the way yang akan membantu siswa dan guru dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan pendapat Menurut Zaini (2008) strategi Modelling The

Way memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui demonstrasi.

Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum pada silabus mata pelajaran PAI di tingkat sekolah dasar pada kelas V, menuntut kecakapan melakukan gerakan sholat wajib dengan baik dan benar, Namun pada kenyataannya kebanyakan siswa kelas V belum mampu melakukan gerakan sholat dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan praktek sholat yang dilakukan di kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melakukan gerakan-gerakan sholat dengan baik dan benar.

Keberhasilan orang tua dalam mendidik anak mengenai ibadah shalat, juga tidak lepas dari faktor lingkungan lain yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Pengaruh guru di sekolah merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari lagi, dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari seorang anak cenderung meniru apa yang diajarkan atau dilihat dari seorang guru. Ia meniru dan mencontoh apa saja yang didengar dan dilihatnya. Proses meniru dan mencontoh yang dilakukan oleh anak adalah bagian dari proses belajar, yang diharapkan akan terjadi perubahan pada diri anak. Perubahan yang terjadi karena proses belajar itu bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.

Permasalahan inilah yang membawa peneliti, untuk melakukan penelitian ini, guna meningkatnya aktivitas belajar dan kemampuan dalam melakukan gerakan sholat wajib dengan baik dan benar pada siswa kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada materi shalat yaitu siswa mampu menguasai bacaan-bacaan dan mampu melakukan gerakan-gerakan shalat dengan baik dan benar, diperlukan pemilihan metode atau model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan tersebut. Salah satu strategi yang tepat adalah strategi belajar modeling the way. Pemilihan strategi modeling the way diharapkan dapat membantu guru dan siswa dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Strategi modelling the way memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang di pelajari dikelas melalui demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan responden siswa kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan yang berjumlah 19 orang siswa. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Penelitian Tindakan (*action research*), yaitu kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *Action research* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang didasarkan pada refleksi; umpan balik (*feedback*); bukti (*evidence*); dan evaluasi atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang. Mengingat penelitian tindakan ini dilakukan di dalam kelas, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa teknik tes, dan teknik non tes. Sedangkan alat pengumpulan data meliputi dokumen, tes dan pengamatan (observasi). Dokumen digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan melakukan ibadah sholat wajib sebelum penelitian yaitu berupa daftar nilai atau laporan penilaian, pengolahan dan analisi. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa melakukan sholat wajib yang berupa butir soal. Pengamatan menggunakan lembar penilaian yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa dalam melakukan sholat wajib berupa: 1) Membaca dan memahami berbagai literature untuk mengetahui rukun shalat; 2) Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat; 3) Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat; 4) Praktek sholat wajib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data dan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa materi sholat wajib pada Siklus I dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

Tabel Nilai Aktivitas Belajar Siklus I

No.	Aspek	Skor	Rata-Rata	Persentase	Kategori
-----	-------	------	-----------	------------	----------

1.	Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mrngetahui rukun shalat	57	3	60%	Cukup Baik
2.	Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat	60	3,1	64%	Cukup Baik
3.	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	54	2,8	57%	Kurang Baik
4.	Praktek Ibadah Shalat	59	3,1	62%	Cukup Baik

Grafik Nilai Aktivitas Belajar Siklus I



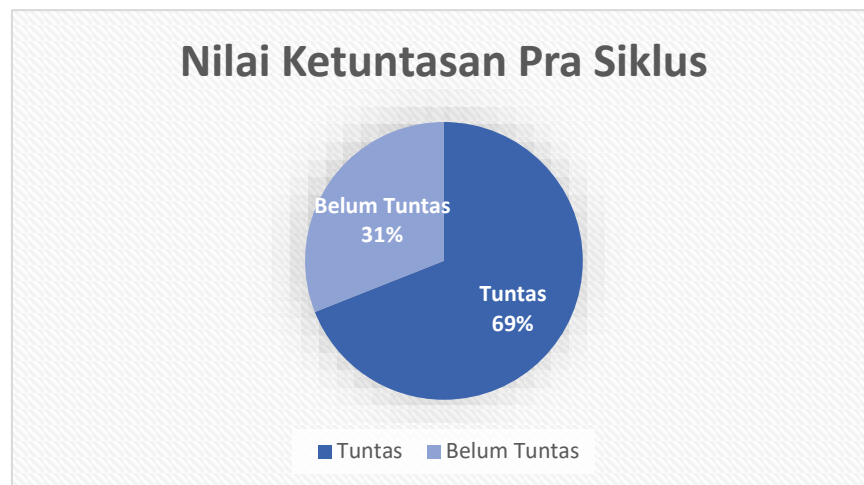
Berdasarkan Tabel dan Gambar grafik diatas tentang hasil pengamatan aktivitas belajar materi ibadah sholat wajib siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 101826, yang meliputi aspek 1) Membaca dan memahami berbagai literature untuk mengetahui rukun shalat; 2) membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat; 3) membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat; 4) praktek sholat wajib, diperoleh skor rata-rata aktivitas kategori cukup baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel Nilai Ulangan Harian Siklus I

NO.	Nama Siswa	Hasil Ulangan Harian	Keterangan
1	Auma Airin	70	TT

2	Aira Kamelia Senja	80	T
3	Firman Syahputra	75	T
4	Greshila Yolanda	80	T
5	Kevin Alvarrow	75	T
6	Labiba Mariza Abidah	80	T
7	Maura Azahra	80	T
8	Nayla Sarbila Syakib	85	T
9	Nizam Daifurrahman	70	TT
10	Ramadhan Syahputra	70	TT
11	Raisa Aliza	75	T
12	Renaldi	80	T
13	Rizky Syahputri	75	T
14	Ridiya Jiah	85	T
15	Salsabila Cahaya Putri	80	T
16	Salman Firdaus	68	TT
17	Sigid Aditya	70	TT
18	Sundari	70	TT
19	Yumna Sabira	80	T
Rata- Rata		76	
Terendah		68	
Tertinggi		85	
Tuntas		13 Siswa (69%)	
Tidak Tuntas		6 Siswa (31%)	

Grafik Nilai Ulangan Harian Siklus I

Berdasarkan Tabel dan Gambar grafik diatas tentang hasil pengamatan aktivitas belajar materi ibadah sholat wajib siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 101826 ada 6 siswa (31%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 68, nilai tertinggi 85 dan nilai rata kelas 76.

2. Deskripsi Data dan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa materi sholat wajib pada Siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar grafik berikut.

Tabel Nilai Aktivitas Belajar Siklus II

No.	Aspek	Skor	Rata-Rata	Persentase	Kategori
1.	Membaca dan memahami berbagai literatur untuk mrngetahui rukun shalat	80	4,2	84%	Sangat Baik
2.	Membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat	77	4	81%	Sangat Baik

3.	Membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat	74	3,8	77%	Baik
4.	Praktek Ibadah Shalat	82	4,3	86%	Sangat Baik

Grafik Nilai Aktivitas Belajar Siklus II

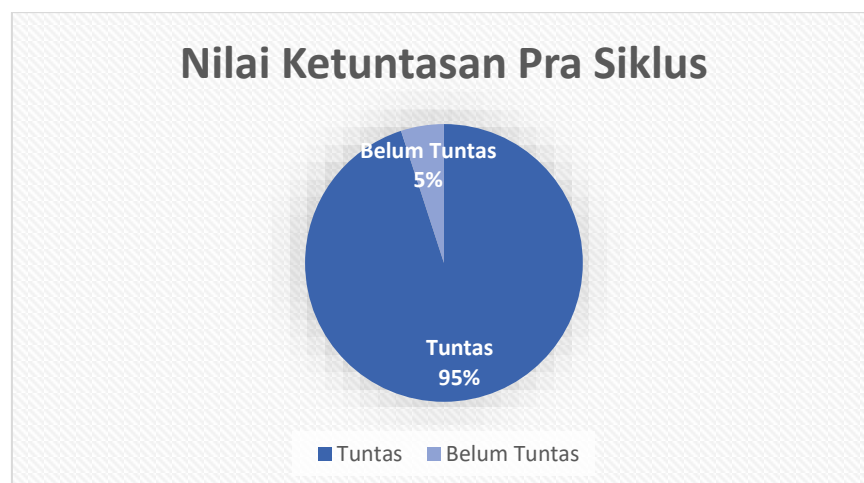
Berdasarkan Tabel dan Gambar grafik diatas tentang hasil pengamatan aktivitas belajar materi ibadah sholat wajib siklus II pada siswa kelas V SD Negeri 101826, yang meliputi aspek 1) Membaca dan memahami berbagai literature untuk mengetahui rukun shalat; 2) membaca dan menghafal syarat sah dan syarat wajib shalat; 3) membaca dan menghafal tentang hal-hal yang membatalkan shalat; 4) praktek sholat wajib, diperoleh skor rata-rata aktivitas kategori sangat baik.

Tabel Nilai Ulangan Harian Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Ulangan Harian	Keterangan
1	Auma Airin	75	T
2	Aira Kamelia Senja	80	T
3	Firman Syahputra	85	T
4	Greshila Yolanda	90	T
5	Kevin Alvarrow	80	T

6	Labiba Mariza Abidah	85	T
7	Maura Azahra	80	T
8	Nayla Sarbila Syakib	90	T
9	Nizam Daifurrahman	85	T
10	Ramadhan Syahputra	80	T
11	Raisa Aliza	75	T
12	Renaldi	90	T
13	Rizky Syahputri	85	T
14	Ridiya Jiah	90	T
15	Salsabila Cahaya Putri	80	T
16	Salman Firdaus	70	TT
17	Sigid Aditya	80	T
18	Sundari	80	T
19	Yumna Sabira	85	T
Rata- Rata		82	
Terendah		70	
Tertinggi		90	
Tuntas		18 Siswa (95%)	
Tidak Tuntas		1 Siswa (5%)	

Grafik Nilai Ulangan Harian Siklus II



Berdasarkan Tabel dan Gambar grafik diatas tentang hasil pengamatan aktivitas belajar materi ibadah sholat wajib siklus II pada siswa kelas V SD Negeri 101826 ada 1 siswa (5%) yang dinyatakan tuntas, dengan nilai siswa terendah 70, nilai tertinggi 90 dan nilai rata kelas 82.

Pembahasan

1. Aktivitas Belajar Siswa

Tabel Aktivitas Belajar Siswa per Siklus

No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Aktivitas dan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa masih kurang	Membaca literatur shalat: Skor nilai : 57 Nilai rata-rata : 3 Persentase : 60 % Kategori :Cukup Baik	Membaca literatur shalat: Skor nilai : 80 Nilai rata-rata : 4,2 Persentase : 84 % Kategori :Sangat Baik	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek membaca literatur shalat (skor nilai meningkat 23, nilai rata-rata meningkat 1,2; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik).
2.		Membaca syarat shalat : Skor nilai : 60 Nilai rata-rata : 3,1 Persentase : 64 % Kategori : Cukup Baik.	Membaca syarat shalat : Skor nilai : 77 Nilai rata-rata : 4 Persentase : 81 % Kategori : Sangat Baik.	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek membaca syarat shalat (skor nilai meningkat 17, nilai rata-rata meningkat

				0,9; persentase naik 17%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik).
3.		Membaca hal yang membatalkan shalat : Skor nilai : 54 Nilai rata-rata : 2,8 Persentase : 57 % Kategori : Kurang Baik.	Membaca hal yang membatalkan shalat : Skor nilai : 74 Nilai rata-rata : 3,8 Persentase : 77 % Kategori : Baik	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek membaca hal yang membatalkan shalat (skor nilai meningkat 20, nilai rata-rata meningkat 1; persentase naik 20%; dari kategori kurang baik menjadi baik).
4.		Praktek shalat : Skor nilai : 59 Nilai rata-rata : 3,1 Persentase : 62 % Kategori : Cukup Baik	Praktek shalat : Skor nilai : 82 Nilai rata-rata : 4,3 Persentase : 86 % Kategori : Sangat Baik.	Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, aspek praktek shalat (skor nilai meningkat 23, nilai rata-rata meningkat 1,2; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik).

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan tentang aktivitas belajar. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca literatur sholat skor nilai meningkat 23; nilai rata-rata meningkat 1,2; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik), aspek membaca syarat sholat (skor nilai meningkat 17; nilai rata-rata meningkat 0,9; persentase naik 17%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik); aspek membaca hal yang membatalkan sholat (skor nilai meningkat 20; nilai rata-rata meningkat 1; persentase naik 20%; dari kategori kurang baik menjadi baik), dan aspek praktek sholat (skor nilai meningkat 23; nilai rata-rata meningkat 1,2; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik).

2. Hasil Belajar Siswa

Tabel Hasil Belajar Siswa per Siklus

No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Ulangan harian pada kondisi awal diperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 9 siswa (48%) dan yang tuntas 10 sebanyak siswa (52%). Nilai	Ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 6 siswa (31%) dan yang tuntas sebanyak 13 siswa (69%). Nilai rata-rata kelas:76	Ulangan harian pada siklus II diperoleh nilai tidak tuntas sebanyak 1 siswa (5%) dan yang tuntas sebanyak 18 siswa (95%). Nilai rata-rata kelas: 82	Hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 19 siswa, pada kondisi awal sebanyak 19 siswa(48%) yang tidak tuntas, siklus I 10 siswa (31%) yang tidak tuntas dan siklus II 1 siswa (5%) yang tidak tuntas. Terjadi peningkatan

	rata-rata kelas:75			prosentase ketuntasan dari 52% pada kondisi awal menjadi 69% pada siklus I dan 95% pada siklus II. Terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dari rata-rata 75 pada kondisi awal menjadi 76 pada siklus I dan 82 pada siklus II.
--	-----------------------	--	--	---

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 10 siswa (52%) yang mendapat nilai tuntas menjadi 18 siswa (95%). Dan nilai rata-rata kelas dari 75 menjadi 82, meningkat sebesar 7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran PAI Kelas V SD Negeri 101826 dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan baik pada aspek ketuntasan maupun nilai rata-rata.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penggunaan strategi belajar modeling the way dapat meningkatkan hasil belajar. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan hasil belajar. Yang menjadi permasalahan bagi semua guru adalah sampai dimana hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut menggambarkan bahwa yang menjadi focus utama bagi guru adalah bagaimana mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh Faktor-faktor yang berasal dari faktor internal terdiri dari jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Dan faktor eksternal terdiri dari sekolah, keluarga, dan juga lingkungan masyarakat. (Slameto, 2015)

3. Ibadah Shalat

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan atas setiap umat manusia. Shalat adalah kewajiban yang selalu tidak boleh ditinggalkan. Pentingnya mengerjakan shalat dan larangan untuk meninggalkan memberikan pengertian bahwa shalat adalah ibadah yang *esensial* dalam kehidupan manusia

Menurut ulama fiqih, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat (Raya, 2003). Sedangkan Menurut Sidi Gazalba, “Ibadah adalah perbuatan kaum muslim dalam mendekatkan dirinya kepada Allah dan menyeru kebesaran-Nya dalam perundang-undangan-Nya yang suci dalam Islam”. (Gazalba, 1975)

Shalat, menurut bahasa adalah doa. Dalam firman Allah surat At-Taubat:103

.....وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui” (At-Taubah:103)

Sedangkan, shalat menurut terminologi syara” adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam(Azzam, 2009) Shalat merupakan pangkal tolak pembinaan kepribadian seorang muslim , yang dijadikan oleh Rasulullah sebagai tiang agama Islam, satu- satunya ibadah yang diwajibkan secara berulang- ulang setiap hari seumur hidup.

Menurut Moh. Rifa’i, “Shalat ialah menghadapkan hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat- syarat yang telah ditentukan syara” (Rifa’i, 2009)

Shalat wajib ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Umat muslim diperintahkan untuk menunaikan berdasarkan dengan waktunya masing-masing. 1) Zhuhur, Awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan semua itu. 2) Ashar, Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari. 3) Maghrib, Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awal senja) merah. 4) Isya’, Waktunya mulai dari tebenam syafaq (awal senja), hingga terbit fajar. 5) Subuh, Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari.

Rukun salat : (1) Niat, (2) Berdiri tegak bagi yang mampu, (3) Takbiratul ihram, (4) Membaca surah al-Fatihah, (5) Rukuk dengan tuma'ninah, (6) Iktidal dengan tuma'ninah, (7) Sujud 2 kali dengan tuma'ninah, (8) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah, (9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah, (10) Membaca tasyahud akhir, (11) Membaca salawat atas Nabi Muhammad pada tasyahud akhir, (12) Membaca salam yang pertama, (13) Tertib atau berurutan.

Berikut ini Syarat-syarat Wajib Shalat Lima Waktu :

a. Islam

Orang yang bukan Islam tidak diwajibkan shalat, berarti ia tidak dituntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun dikerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi ia akan mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu.

b. Suci dari haid (kotoran) dan nifas.

Kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditujukan pada wanita yang haid dan nifas.

c. Berakal. Orang yang tidak berakal tidak diwajibkan shalat

d. Baligh (dewasa)

e. Telah sampai dakwah (Perintah Rasulullah SAW kepadanya).

Orang yang belum menerima perintah tidak dituntut dengan hukum.

f. Mampu melaksanakan.

Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang di paksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakan.

Sedangkan untuk syarat-syarat sah shalat antara lain, yaitu:

a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib), atau tayamum.

b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

- c. Menutup aurat. Aurat ditutup dengan sesuatu yang menghalangi kelihatan warna kulit. Aurat pria antara pusar dengan lutut, aurat wanita sekalian badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
- d. Mengetahui masuknya waktu shalat. Diantara syarat sah shalat ialah mengetahui bahwa waktu shalat sudah tiba.
 - (1.) Shalat dzuhur, awal waktu shalat dzuhur adalah: setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya adalah apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya sesuatu tersebut.
 - (2.) Shalat ashar, waktu shalat ashar adalah dari habisnya shalat dzuhur, yaitu; bayangan suatu benda menjadi bertambah panjang dari bendanya sampai terbenamnya matahari.
 - (3.) Shalat maghrib, waktu shalat maghrib adalah: dari terbenamnya matahari sampai terbenamnya mega merah.
 - (4.) Shalat Isya' waktunya adalah: dari terbenamnya mega merah sampai terbitnya fajar shodiq, yakni, sinar fajar yang terbentang luas di sebelah timur.
 - (5.) Shalat subuh, waktunya adalah dari fajar shodiq sampai terbitnya matahari.
- e. Menghadap ke kiblat (ka'bah). Selama dalam shalat, wajib menghadap ke kiblat. Kalau shalat berdiri atau duduk menghadapkan dada. Kalau shalat berbaring, menghadap dengan dada dan muka. Kalau shalat menelentang, hendaklah dua tapak kaki dan mukanya menghadap ke kiblat; kalau mungkin, kepalanya diangkat dengan bantal atau sesuatu yang lain.

4. Aktivitas Belajar

Menurut Mulyono (2001), Aktivitas artinya "kegiatan atau keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Sedangkan Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Sardiman (2004), kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang melibatkan seluruh panca indra dan dapat melibatkan seluruh anggota tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

karena belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang relative dilakukan dengan sengaja, maka kegiatan memainkan peranan penting dalam proses itu. (Slameto, 2015)

Menurut Hamalik (2001), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. Sedangkan, Sardiman menyatakan: “Belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori”. (Sardiman, 2003)

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh (Natawijaya dalam Depdiknas, 2005), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti kegiatan proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat digunakan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Sudjana dalam Tahar & Enceng (2006) “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya”. Sejalan dengan Soedijarto dalam Tahar & Enceng (2006) “Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan”. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor

utama yakni factor dari dalam diri siswa itu dan factor yang datang dari luar siswa atau factor lingkungan.

Sedangkan menurut Gagne dalam Nasution (2018) menyimpulkan ada lima macam hasil belajar yaitu:

1. Informasi Verbal. Kapabilitas informasi verbal merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara lisan pengetahuannya tentang faktafakta. Informasi verbal diperoleh secara lisan, membaca buku dan sebagainya.
2. Keterampilan Intelektual. Kapabilitas keterampilan intelektual untuk dapat membedakan, menguasai konsep, aturan, dan memecahkan masalah. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh melalui belajar.
3. Strategi Kognitif. Kapabilitas strategi kognitif adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan serta mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis.
4. Sikap. Kecenderungan merespon secara tepat terhadap stimulus atas dasar penilaian berdasarkan stimulus tersebut.
5. Keterampilan Motorik, merupakan keterampilan seseorang bisa dilihat dari kecepatan, ketepatan, dan kelancaran gerakan otot-otot serta badan yang diperhatikan oleh orang tersebut dalam belajar.(Nasution, 2018)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan seseorang setelah mengalami proses belajar, sehingga mampu merubah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini hanya mencakup aspek kognitif saja, karena pada aspek kognitif berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebelum mendapatkan hasil belajar ada beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi terhadap kemampuan siswa pada proses pembelajaran (Slameto dalam Kurniawan, 2014)

6. Strategi Modelling The Way

Menurut Zaini (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar aktif berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan begitu mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Metode Modeling The Way merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seorang yang memang berkompeten dibidang psikologi pendidikan. Metode ini merupakan sekumpulan dari 101 strategi pengajaran. Sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Strategi Modelling the Way (membuat contoh praktik) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Modelling The Way merupakan satu dari sekian banyak strategi pembelajaran aktif. Pada proses pembelajaran aktif ini, siswa diharapkan memiliki peran serta yang dominan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. (Hamzah B. Uno, 2007)

7. Penerapan Strategi Modelling The Way pada Pembelajaran PAI Materi Ibadah Sholat Wajib

Langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut:

- 1) Pertama, setelah pembelajaran suatu topik tertentu, identifikasi berupa situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
- 2) Kedua, bagi kelas kedalam beberapa kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemostrasikan skenario.
- 3) Ketiga, beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
- 4) Keempat, beri waktu 5-10 menit untuk berlatih.

- 5) Kelima, secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan feedback pada setiap demonstrasi yang dilakukan. (Zaini, 2004)

Prosedur Penelitian

Prosedur tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan (observasi) dan refleksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui strategi modelling the way dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan ibadah sholat wajib pada siswa Kelas V SD Negeri 101826 Tuntungan. Aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan: aspek membaca literatur shalat (skor nilai meningkat 23 poin, nilai rata-rata meningkat 1,2 poin; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik), aspek membaca syarat shalat (skor nilai meningkat 17 poin, nilai rata-rata meningkat 0,9 poin; persentase naik 17%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik), aspek membaca hal yang membatalkan shalat (skor nilai meningkat 20 poin, nilai rata-rata meningkat 1 poin; persentase naik 20%; dari kategori kurang baik menjadi baik), dan aspek praktek shalat (skor nilai meningkat 23 poin, nilai rata-rata meningkat 1,2 poin; persentase naik 24%; dari kategori cukup baik menjadi sangat baik). Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari 69% siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 95% siswa yang tuntas pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 26%. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari rata-rata 76 pada siklus I menjadi rata-rata 82 pada siklus II, mengalami peningkatan sebesar 6 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzam, A. A. M. (2009). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: AMZAH.
- Gazalba, S. (1975). *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno. (2007). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, R. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Peralatan Kantor Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 96–105. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Mulyono, A. M. (2001). *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama.
- Nasution, M. (2018). Konsep Pembelajaran Matematika Dalam Mencapai Hasil Belajar Menurut Teori Gagne. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 6(02), 112. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i02.1280>
- Natawijaya, R. (2005). *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Raya, A. T. (2003). *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Pernada Media.
- Rifa'i, M. (2009). *Risalah Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Sardiman, A. . (2003). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. . (2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Zaini, H. (2004). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Zaini, H. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.